

BAB VII PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD dr Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota dan memberi saran terkait dengan masalah penelitian. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Tahap I

- a. Terdapat seluruh supervisor berjenis kelamin perempuan dan berusia 36-45 tahun, berkualifikasi pendidikan Ners dan lama bekerja > 5 tahun. Setengah dari supervisor adalah Karu dan Katim di RSUD dr Achmad Darwis kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023.
- b. Terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan pengetahuan supervisor keperawatan sebelum dan sesudah di berikan pelatihan Model T-GROW di RSUD dr Achmad Darwis kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023.

2. Tahap II

- a. Terdapat hampir seluruh supervisee berjenis kelamin perempuan dan setengah supervisee adalah perawat pelaksana, setengah supervisee berusia 26-35, Sebagian besar berkualifikasi pendidikan Ners dan lama bekerja > 5 tahun di RSUD dr Achmad Darwis kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023.
- b. Terdapat perbedaan kemampuan pengarahan supervisor menurut perspektif supervisee meliputi kemampuan berkomunikasi,

kemampuan menetapkan jadwal tugas dan tanggung jawab, kemampuan mengikat individu untuk mencapai tujuan, kemampuan menjadi *role model*, kemampuan memberikan umpan balik sebelum dan sesudah pelatihan model T-GROW di RSUD dr Achmad Darwis kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023.

- c. Terdapat indikator yang paling dominan dalam kemampuan pengarahan supervisor keperawatan sebelum pelatihan adalah indikator mengikat individu atau berkomitmen yaitu supervisor memperhatikan perasaan dan kecemasan yang disampaikan oleh supervisee. sedangkan sesudah pelatihan adalah indikator pengarahan supervisor keperawatan sebelum pelatihan adalah indikator dimensi kemampuan memberi umpan balik yaitu supervisor tidak mempertimbangkan supervisee sebelumnya dan pengalaman tentang kebutuhan belajar supervisee di RSUD dr Achmad Darwis kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023.
- d. Terdapat dimensi yang paling dominan dalam kemampuan pengarahan supervisor keperawatan sebelum pelatihan adalah dimensi kemampuan memberikan umpan balik. Sedangkan sesudah pelatihan adalah dimensi kemampuan menjadi *role model* di RSUD dr Achmad Darwis kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023.
- e. Terdapat pengaruh pelatihan model T-GROW terhadap kemampuan pengarahan supervisor keperawatan di RSUD dr Achmad Darwis kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan model T-GROW sebagai alat untuk mengukur kemampuan pengarahan supervisor keperawatan yang wajib dilakukan di rumah sakit dan membuat lembar monitoring dalam melakukan pengarahan yang efektif dan efisien di RSUD dr Achmad Darwis kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023.

Rumah sakit diharapkan selalu meningkatkan kemampuan pengarahan supervisor keparawatan. Dalam penelitian ini kemampuan menjadi *role model* adalah kemampuan yang paling dominan dalam pengarahan supervisor dari pelaksanaan supervisi. Rumah sakit diharapkan nantinya melakukan seleksi untuk penetapan menjadi supervisor mulai dari low manajer, middle manajer dan high manajer.

Supervisor nantinya diharapkan dapat lebih memperhatikan kebutuhan belajar supervisee dimana kemampuan belajar seseorang berbeda-beda sehingga supervisor harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan dalam memberikan umpan balik.

Rumah sakit perlu mendorong para supervisor untuk selalu meningkatkan kemampuan pengarahan supervisor keperawatan dengan memfasilitasi kebutuhan akan peningkatan ilmu dan pelatihan yang lebih baik, sehingga supervisor merasa memiliki dukungan.

Rumah sakit perlu membuat regulasi dan SOP tentang pelaksanaan supervisi sehingga pelaksanaan supervisi bisa optimal.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dengan mengetahui hasil analisis efektifitas pelatihan Model T-GROW terhadap peningkatan kemampuan pengarahan supervisor keperawatan. Diharapkan pelayanan kesehatan dapat menerapkan dan mengembangkan temuan tersebut sebagai langkah khusus untuk meningkatkan kemampuan pengarahan supervisor keperawatan dalam pelaksanaan supervisi di Rumah Sakit.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan bagi supervisor untuk selalu berupaya meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan supervisi. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait peran pengarah supervisor melalui model T-GROW yang efektif dalam meningkatkan kemampuan supervisor dalam menjalankan pelaksanaan supervisi di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan kajian perbandingan terhadap penggunaan model T-GROW untuk mengidentifikasi kemampuan pengarahan supervisor dalam pelaksanaan supervise. Diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi terhadap peningkatan kemampuan pengarahan supervisor keperawatan dalam pelaksanaan supervisi. Diharapkan RS dapat melanjutkan penelitian ini dengan Teknik dan metode kualitatif dengan kajian mendalam untuk mengeksplor kemampuan pengarahan supervisor keperawatan.